

RINGKASAN

Graita Purwitasari, Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Brawijaya, April 2015. *Arahan Penggunaan Lahan Wilayah Pesisir Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo Guna Menanggulangi Ancaman Banjir Rob*. Dosen Pembimbing: Dr. Ir. Wahid Hasyim, MSP dan Aris Subagiyo, ST., MT.

Indonesia mengalami rendahnya daya saing sumberdaya manusia dalam berinvestasi di tengah/pusat kota untuk memenuhi kebutuhan hidup sehingga untuk saat ini sumber daya kelautan pada wilayah pesisir yang berada pada pinggiran kota akan menjadi tumpuan harapan pembangunan ekonomi nasional pada masa mendatang. Hal tersebut, semakin banyak penduduk pada wilayah pesisir yang melakukan pengalihan fungsi lahan khususnya pada kawasan mangrove yang akan dijadikan tambak. Pengaruh dari perubahan guna lahan tersebut dapat mengakibatkan sering terjadinya banjir rob.

Tujuan dari penelitian ini adalah mengidentifikasi dan menganalisa perubahan penggunaan lahan serta ancaman banjir rob, menyusun arahan penggunaan lahan serta zonasi pada wilayah pesisir Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo. Untuk mencapai tujuan tersebut maka analisis yang digunakan dalam penelitian adalah analisis penggunaan lahan, analisis perubahan guna lahan, analisis ancaman banjir rob, analisis kemampuan dan kesesuaian lahan serta zonasi wilayah pesisir. Berdasarkan analisis-analisis yang digunakan nantinya akan menghasilkan arahan penggunaan lahan wilayah pesisir guna menanggulangi ancaman banjir rob di Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo.

Pada wilayah studi mayoritas penggunaan lahannya adalah tambak/kolam dengan luas 3646,09 Ha pada Tahun 2013, hal tersebut karena mayoritas penduduk di wilayah studi sebagai nelayan. Sedangkan penggunaan lahan yang paling sedikit adalah permukiman dengan luas 287,34 Ha pada Tahun 2013. Sedangkan perubahan guna lahannya dapat diketahui bahwa guna lahan yang mengalami peningkatan adalah guna lahan permukiman dan tambak/kolam dengan rata-rata perubahan masing-masing 79,72 Ha dan 117,31 Ha pertahun. Guna lahan yang mengalami penurunan adalah lahan kosong, mangrove dan vegetasi lain dengan rata-rata penurunan masing-masing 43,49 Ha; 93,83 Ha dan 59,71 Ha pertahun. Hal ini disebabkan karena adanya pengalihan penggunaan lahan-lahan tersebut yang dijadikan untuk tambak. Analisis tersebut menggunakan data landsat 7+ ETM dan diolah dengan metode *unsupervised classification*. Sedangkan untuk analisis ancaman banjir rob menggunakan data DEM resolusi 30m, didapatkan hasil bahwa desa yang terkena genangan paling luas adalah Kalanganyar yaitu dengan luas 836,74 Ha dimana guna lahan mayoritasnya adalah tambak. Sedangkan desa yang paling sedikit terkena genangan adalah Banjar Kemuning dengan luas 145,89 Ha, dimana guna lahan mayoritasnya adalah tambak dan permukiman.

Berdasarkan dari hasil semua analisis, direkomendasikan arahan penggunaan lahannya seperti berikut untuk kawasan lindung pada wilayah studi diarahkan untuk daerah rawan banjir seluas 2380,3 Ha; sempadan pantai seluas 453,98 Ha; sempadan sungai seluas 203,37 Ha dan hutan mangrove seluas 523,87 Ha. Selanjutnya untuk kawasan budidaya penyangga penggunaan lahannya diarahkan untuk permukiman nelayan seluas 292,41 Ha; perikanan tambak seluas 1526,2 Ha dan pariwisata alam/pantai seluas 636,15 Ha, sedangkan untuk kawasan budidaya bebas penggunaan lahannya diarahkan untuk pertanian tanaman tahunan seluas 518,33 Ha; industri kecil dan permukiman non nelayan seluas 482,53 Ha.

Kata kunci : Ancaman banjir rob, perubahan guna lahan, guna lahan, arahan, pesisir.